

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Definisi pendidikan dikemukakan para ahli dalam rumusan yang berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing. Apabila ditinjau dari rumusan bahasa sebagaimana yang tercantum dalam KBBI disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Definisi tersebut belum lengkap karena hanya membatasi proses pendidikan sebagai upaya pengajaran dan pelatihan, tidak tergambar suatu proses bimbingan, padahal dalam pendidikan tidak dapat terlepas dari upaya melakukan suatu proses bimbingan.

Kingsley Price mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang-orang dewasa. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak atau pun orang dewasa, dimana pendapat tersebut masih mempunyai anggapan bahwa pendidikan hanya merupakan proses pengajaran.

Selanjutnya definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I mengemukakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 7

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Tujuan pendidikan itu lebih bersifat imajiner ketimbang nyata. Pendidikan yang dilaksanakan tanpa tujuan akan berakhir dengan kegagalan. Secara normatif tujuan pendidikan di Indonesia diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Di dalam UU ini disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di Indonesia, pendidikan nasional dikonsepsikan sebagai berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini secara nyata tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Produk hukum lainnya. Di dalam literatur akademik, kajian mengenai fungsi pendidikan memunculkan pertanyaan yang banyak dan mendalam.³

Pembelajaran merupakan sarana sekaligus sebagai upaya mencapai tujuan akhir eksistensi manusia. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah umumnya dimaksudkan untuk mendorong siswa memperoleh pengetahuan secara terstruktur. Pembelajaran dianggap sebagai upaya mencapai tujuan eksistensi manusia didukung oleh kemampuan yang dapat diperoleh dari pemahaman, pengetahuan, dan penemuan. Pengembangan pembelajaran biasanya dinikmati oleh peneliti, tetapi mengajar yang baik dapat membantu setiap orang untuk menikmatinya.⁴

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2014), Hlm. 2

³ *Opcit.*, Sudarwan Danim, Hlm. 41-44.

⁴*Ibid.*, Hlm. 131

Tujuan dari pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai oleh siswa dalam RPP. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional. Sementara itu Robert F. Mager mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Dengan tujuan pembelajaran baik guru maupun siswa diharapkan memiliki kejelasan apa yang harus dicapai, apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang harus disampaikan, dan bagaimana menyampaikannya.

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ciri khas IPS dan IPA sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.⁵ Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang seringkali disingkat pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*Overlapping*).

Sebenarnya tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai

⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 7- 8

warga Negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat agar menjadi warga Negara baik.

Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan dari teori pendidikan yang bersikap pada mata pelajaran yang disebut formal atau tradisional. Dalam mengajar tentunya guru harus memiliki profesionalisme atau pun keahlian dalam mengajar dan memberikan materi kepada siswa dengan baik dan benar. Seorang guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga harus bisa memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar ataupun dalam proses belajar mengajar, maka dari itu guru harus memiliki target atau tujuan yang pasti dalam peningkatan hasil belajar siswa agar guru bisa mengevaluasi diakhir. Namun didalam proses belajar mengajar tentu tidak akan terlepas dari kreativitas guru dalam penyampaian materi untuk memikat siswa dalam fokus belajar entah itu ditunjang dari metode atau pun media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar itu akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi peserta didik. Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan.⁶

Dalam suatu belajar mengajar terdapat dua unsur yang sangat penting dan harus diperhatikan dimana keduanya saling berkaitan satu dengan yang lain. Metode dan media merupakan hal terpenting dimana pemilihan metode dalam

⁶Soetjipto, Raflis Kosasi., *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hlm. 50

suatu penyampaian materi pastilah sangat berpengaruh dengan jenis media yang akan kita gunakan. Dimana media memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar guru. Salah satu trik yang digunakan adalah membuat atau menggunakan metode tari bamboo yang dapat menarik peserta didik didalam kegiatan pembelajaran. Mengapa demikian karena peserta didik akan lebih berminat dan bersemangat dalam belajar jika mereka menemukan sesuatu yang baru dan belum pernah ia coba dalam kegiatan belajarnya.

Namun pada kenyataanya di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah mata pelajaran IPS tergolong memprihatinkan dimana minat peserta didik itu sangat rendah terhadap mata pelajaran IPS ketimbang mata pelajaran yang lain. Kenapa hal ini bisa terjadi, karena hal ini disebabkan oleh penguasaan konsep dasar IPS yang kurang dimana kurangnya jiwa patriotisme dalam diri siswa yang kurang memperhatikan dan menghargai sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia, selain itu didalam kegiatan pembelajaran IPS guru hanya terfokus dengan mengunakan metode ceramah sehingga siswa yang sedari awal sudah kurang minat dalam belajar IPS semakin rendah minat belajarnya yang berdampak pada hasil belajar siswa menurun.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang pada hari senin, tanggal 12 Februari 2018 pada pukul 09.00 WIB. Pada saat pembelajaran IPS ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru karena sibuk sendiri dengan aktivitasnya ketika guru menyampaikan pelajaran, ada juga siswa yang bermain dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran sedang berlangsung, ini dilihat karena dalam pembelajaran IPS guru belum menggunakan pembelajaran yang bersifat

menyenangkan namun berkesan, pembelajaran lebih mengandalkan metode ceramah sehingga siswa menjadi jenuh, kurang bersemangat, dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru MI Munawariyah Palembang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2018 hari senin pukul 10.00 WIB. Dengan ibu Nyayu Rita Aminah, S. Sos. I yang mengajar mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, dalam proses pembelajaran sudah baik, dengan memberikan materi ajar dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah yang bersifat monoton dan membosankan sehingga siswa masih sering berbicara dengan temannya. Akibatnya siswa kurang tertarik dan menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah.

Hasil belajar siswa masih dalam tingkatan rendah, saat proses pembelajaran langsung ada siswa yang hasil pembelajaran IPS rendah di bawah Standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang kurang bergairah saat belajar dan hanya diam saja saat proses pembelajaran, ada yang melamun saat belajar, ada juga siswa yang selalu berbicara di kelas, ini bisa dikatakan sebagai siswa yang rebut. Serta permasalahan kurangnya keaktifan siswa menjawab soal-soal karena membutuhkan jawaban yang panjang dan ketika guru bertanya siswa belum berani mengemukakan pendapatnya.

Tentunya dengan cara belajar seperti itu tidak dapat melatih cara berfikir siswa secara kritis untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran IPS. siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang signifikan, yakni

perubahan belajar yang semestinya diperoleh siswa baik perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap.

Dari permasalahan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yang membuat rendahnya nilai IPS maka peneliti melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Adapun hal lain yang peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang ialah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Ketika peserta didik mulai bosan dengan metode yang biasa-biasa saja yaitu siswa hanya pasif menerima materi, maka siswa tidak akan maksimal menyerap materi. Maka di perlukan adanya metode baru di dalam mengajar mata pelajaran IPS agar siswa lebih aktif dalam belajar dan mudah dalam menangkap materi yang dijelaskan, salah satu metode yang cocok digunakan yaitu adalah metode *Bamboo Dancing*. Dengan menggunakan metode *Bamboo Dancing* pembelajaran akan lebih menarik dan kreatif karena metode ini yang membuat siswa akan lebih aktif dan berpikir kritis, serta siswa mampu bekerjasama sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai **“Pengaruh Penerapan Metode *Bamboo Dancing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang”**.

B. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis menemukan beberapa identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

- a. terdapat siswa masih kurang memahami konsep pembelajaran IPS yang dalam proses pembelajarannya masih kurang diminati siswa;
- b. terdapat siswa banyak yang tidak fokus ketika proses belajar mengajar karena metode guru yang digunakan itu monoton sehingga siswa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran;
- c. terdapat Hasil belajar IPS siswa kelas V MI Munawariyah Palembang masih rendah.

2. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, terperinci dan tujuan bisa tercapai, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. metode yang akan diterapkan adalah metode *bambo dancing* dengan menggunakan tipe *bamboo dancing* kelompok;
- b. hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, pada ranah kognitif.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini terarah maka penulis memberikan rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

- a. bagaimana penerapan metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang?

- b. bagaimana hasil belajar siswa dari diterapkannya metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang?
- c. apakah terdapat pengaruh dari diterapkannya metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *bamboo dancing*;
- b. untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol pada mata pelajaran IPS yang tidak menggunakan metode *bamboo dancing*;
- c. untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan Metode *bamboo dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara Teoretis
Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep IPS dengan menggunakan metode *Bamboo dancing*. Hal-hal tersebut merupakan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan karena penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan ilmu pengetahuan.
- b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, Ilmu Pendidikan Sosial dapat dijadikan pedoman dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membuat siswa berfikir dalam menyelesaikan suatu masalah pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara menggunakan metode *bambo dancing*.
- 2) Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk memahami materi pelajaran IPS serta mampu meningkatkan hasil belajar, selain itu juga melatih siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti, menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pengaruh metode *bambo dancing* terhadap hasil belajar siswa.
- 4) Bagi Sekolah/Kepala Sekolah, Dapat memanfaatkan untuk membina guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil nilai penelitian terdahulu, yang akan di lakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan peneliti. Berdasarkan hasil dari peneliti melihat dan menganalisis dari hasil penelitian terdahulu meski penulis belum menemukan topik yang sama. Namun ada penelitian yang memiliki kemiripan, yakni:

Pertama, Skripsi yang ditulis Siti Nurjanah (2017) dengan judul, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 5 Metro Barat*” dari kegiatan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan, model

pembelajaran Kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. Adapun Rumusan Masalah penelitian sebagai berikut: a. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas V SD 5 Metro Barat, b. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Dari hasil pengamatan aktivitas kegiatan siswa dan kegiatan aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian. Adapun data yang diperoleh mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I meningkat 1,37 dan meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 10,91. Pada siklus I sebanyak 24 orang (72,72%) tuntas meningkat pada siklus II secara individu sebanyak 29 orang (87,87%) tuntas, peningkatan sebesar 15,15%. Sedangkan data aktivitas guru dari nilai rata-rata pertemuan 1 dan 2 pada siklus I yaitu 3,4% meningkat menjadi 38% pada siklus II. Adapun peningkatan aktivitas guru 3,5% dari siklus I dan siklus II. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe tari bamboo dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran dengan cara membagikan kelompok.⁷

Perbedaannya yaitu peneliti diatas penerapan metode Tari Bambu di lakukan di SD 5 Metro Barat, sedangkan peneliti menggunakan metode *Bambo Dancing* di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Persamaan penelitian

⁷Siti Nurjanah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 5 Metro Barat*, (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2017).

diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas metode *Bambo Dancing* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kedua, Skripsi yang dilakukan oleh Nelly Ahviena Hifdziyah(2015) dengan judul, “*Penerapan Metode Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Tokoh-Tokoh Penting Dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Di MI Ta’mirul Wathon 01 Sikancil Larangan Brebes*” Adapun Rumusan Masalah pada judul ini adalah: a. Bagaimana penerapan metode *Bamboo Dancing* dalam pembelajaran IPS materi pokok Tokoh-tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelas V MI Ta’mirul Wathon Sikancil Larangan Brebes?, b. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI Ta’mirul Wathon Sikancil Larangan Brebes pada mata pelajaran IPS materi pokok Tokoh-Tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia setelah menggunakan metode *Bamboo Dancing*? c. Subjek dari penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 36 orang siswa. Dalam pengumpulan data yang akurat maka peneliti mengumpulkan data melalui observas yang terbagi menjadi 4 indikator yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi. Metode ataupun pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Hal ini terbukti dari hasil penelitian pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelas kontrol hal ini dapat dilihat pada analisis hasil belajar *pretes* dan *postest* dengan menggunakan uji normalitas pretest yaitu -0,26, posttest 0,58 dan rumus uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(5,999 > 1,998)$. Dari hasil data analisis observasi kelas eksperimen aktivitas visual 63,5%,

aktivitas lisan 62,5%, aktivitas metrik 61,7%, dan aktivitas mental 62,35 dan dari data observasi tersebut aktivitas yang paling dominan aktivitas visual dengan persentase 63,5% karena pada indikator visual diskriptor mengamati penjelasan dari guru dengan persentase 64,8%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran menggunakan metode tari bambu lebih baik dari pada metode ceramah.⁸

Perbedaannya yaitu peneliti diatas penerapan metode Tari Bambu kelas V mata pelajaran IPS materi pokok Tokoh-tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan metode *Bambo Dancing* di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas metode *Bambo Dancing*.

Ketiga, Desy Aryani 2014 dengan judul skripsi "Penerapan Metode Pembelajaran Tari Bambu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sejarah Kelas X Isma Negeri 1 Trimurjo Semester Genap Tahun Ajaran 2013-2014".

Adapun Rumusan Masalah sebagai berikut:a. Bagaimana penerapan metode *Bamboo Dancing* dalam pembelajaran Sejarah kelas X?, b. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah metode *Bamboo Dancing*?. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Hasil penelitian menunjukkan pelajaranSejarah dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* yaitu rata-rata sebesar 70,17 termasuk kategori baik sehingga terdapat pengaruh tipe *Bamboo Dancing terhadap hasil belajar siswa kelas X ISMA Negeri 1 Trimurjo pada mata pelajaran Sejarah. Yaitu, 1,027*

⁸Nelly Ahviena Hifdziyah, *Penerapan Metode Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Tokoh-Tokoh Penting Dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Di MI Ta'mirul Wathon 01 Sikencil Larangan Brebes*, (Semarang : UIN Walisongo, 2015), hlm. vi

termasuk kategori tinggi dengan demikian penggunaan tipe *Bamboo Dancing* memberikan kontribusi peningkatan hasil belajar siswa kelas X ISMA Negeri 1 Trimurjo sebesar 17,76.⁹

Perbedaannya yaitu peneliti di atas penerapan metode Tari Bambu kelas X ISMA Negeri 1 Trimurjo, sedangkan peneliti menggunakan metode *Bambo Dancing* di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas metode *Bambo Dancing* dan hasil belajar siswa

Keempat, Mochamad Hidayat Widodo (2014), dengan judul skripsi, "*Implementasi Teknik Pembelajaran Tari Bambu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*". Adapun Rumusan Masalah dari judul ini sebagai berikut:

a. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 1 Prambanan Klaten dengan menggunakan implementasi teknik tari bambu?,
b. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan implementasi teknik tari bambu?,
c. Bagaimana kelebihan dari penggunaan implementasi teknik tari bambu dalam pembelajaran sejarah?.

Metode yang digunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan hasil pengujian *Mann Whiteny U test* memperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar 0,672 (> 00,5).²) Model pembelajaran kooperatif teknik tari bamboo tidak

⁹Desy Aryani *Penerapan Metode Pembelajaran Tari Bambu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sejarah Kelas X Isma Negeri 1 Trimurjo Semester Genap Tahun Ajaran 2013-2014*, (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2014).

berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi siswa, dengan hasil uji beda nilai *Pretest* dan *Posttest* memperoleh nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,065 ($>0,05$).¹⁰

Perbedaannya yaitu peneliti diatas Terhadap Implementasi teknik pembelajaran Tari Bambu untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 Negeri 1 Prambanan Klaten, sedangkan peneliti menggunakan metode *Bambo Dancing* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas metode *Bambo Dancing*.

Kelima, Suhartina (2016) dengan judul skripsi "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu (Bamboo Dancing) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta*".

Adapun Rumusan Masalah yang diuraikan dari judul skripsi ini adalah: a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif teknik Tari bambu untuk siswa kelas X pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung (*direct instrucion*) pada kelas kontrol, b. Hasil belajar biologi dibatasi ranah kognitif level C1-C5 berdasarkan klasifikasi Bloom melalui hasil *pretes* sebelum perlakuan dan *postest* setelah perlakuan, c. Motivasi belajar siswa dibatasi pada motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa terhadap materi pokok Animalia, d. Materi yang diajarkan dibatasi pada materi pokok Animalia sub materi pokok vertebrata kelas X semester genap Tahun Ajaran 2015/2016. Metode ataupun pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

¹⁰Mochamad Hidayat Widodo *Implementasi Teknik Pembelajaran Tari Bambu Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Klanteb Tahun Ajaran 2012/2013*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik taribambu tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan hasil pengujian *Mann Whiteny U test* memperoleh *sig. (2-tailed)* sebesar 0,672 (> 00,5).²⁾ Model pembelajaran kooperatif teknik tari bamboo tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi siswa, dengan hasil uji beda nilai *Pretest* dan *Posttest* memperoleh nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,065 (>00,5).¹¹

Perbedaannya yaitu peneliti diatas yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, sedangkan peneliti menggunakan metode *Bamboo Dancing* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas metode *Bamboo Dancing*.

Keenam, Rita Windayanti (2013) judul skripsi "*Penerapan Metode Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma'ah Islamy 1 Ulu Palembang*". Rumusan Masalah yang ada pad judul ini adalah sebagai berikut: a.Bagaimana penerapan metode *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang?, b.Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang?, c.Bagaimana pengaruh penerapan metode *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'had Islamy 1 Ulu palembang?. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

¹¹Suhartina *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu (Bamboo Dancing) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa MA Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. xviii

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Bamboo Dancing* dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi iman kepada malaikat telah diketahui bahwa terdapat 4 (14,81%) siswa dinyatakan bahwa aktivitas belajar siswa dalam kategori tinggi, 18 (66,67%) siswa termasuk dalam kategori sedang dan 5 (18,52%) siswa termasuk kategori rendah. Kemudian penerapan metode *Bamboo Dancing* sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa setelah dilihat r_{tabel} lebih kecil dari r_{xy} $0,81 < 0,655 > 0,487$.¹²

Perbedaannya yaitu peneliti diatas Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma'ah Islamy 1 Ulu Palembang, sedangkan peneliti menggunakan metode *Bambo Dancing* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas metode *Bambo Dancing*.

Ketujuh, Nurazizah (2016) dengan judul skripsi "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN Rempoa 02)". Adapun Rumusan Masalah yaitu: a. Bagaimana upaya peningkatan penerapan model pembelajaran kooperatif metode Bamboo Dancing untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IV SDN Rempoa 02?, b. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran kooperatif metode Bamboo Dancing terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas IV SDN Rempoa 02?. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

¹²Rita Windayanti, *Penerapan Metode Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma'ah Islamy 1 Ulu Palembang*, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2013).

Adapun indikator keberhasilan yang dicapai KKM 72. Berdasarkan penelitian terungkap bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar pada matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I skor rata-rata N-Gain sebesar 0,47 (47%) termasuk dalam kategori sedang, dan terjadi peningkatan pada siklus II rata-rata N-Gain sebesar 1 (100%) termasuk dalam kategori tinggi. Skor rata-rata N-Gain mengalami peningkatan 0,53 (53%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Rempoa 02.¹³

Perbedaannya yaitu peneliti diatas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN Rempoa 02, sedangkan peneliti menggunakan metode *Bambo Dancing* terhadap Hasil Belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas metode *Bambo Dancing*.

Dengan perbedaan dan kesamaan dari tinjauan pustaka diatas maka Penulis menetapkan judul penelitian ini sebagai judul skripsi, yaitu: Pengaruh Penerapan Metode *Bamboo Dancing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang.

E. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Metode *Bamboo Dancing*

¹³Nurazizah *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN Rempoa 02*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 6

a. Pengertian Metode

Secara etimologi, istilah metode berasal dari Yunani "*Metodos*". Kata ini terdiri dari dua kata *Metha* yang berarti melalui atau melewati dan *Hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *Thariqoh*. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Al-Toumy al-Syaibani mengemukakan beberapa pendapat para ahli pendidikan yang memberikan definisi tentang metode, sebagai berikut:

- 1) Athiyah al-Abrasyi mengemukakan metode adalah jalan yang kita ikuti untuk member paham kepada murid-murid dalam segala mata pelajaran.
- 2) Abd. Al-Rahim Ghunaimah menyatakan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.
- 3) Edgar Bruce Wesley mengemukakan metode adalah kegiatan yang terarah dari guru dalam proses pembelajaran, sehingga pengajaran menjadi berkesan.¹⁴

Seperti tercantum dalam Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Lampiran 4 tentang *Pedoman Umum Pembelajaran* dijelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu dari lima komponen inti suatu RPP, selain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Metode dalam Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013, bahwa metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar

¹⁴ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), Hlm.115-116

penjelasan. Metode apa pun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM.¹⁸

Metode pembelajaran/metode mengajar dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses belajar mengajar. Tentu saja orientasi kita adalah pada belajar peserta didik. Jadi, metode yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar peserta didik belajar.¹⁹

Pada intinya metode merupakan cara yang telah dirancang oleh guru untuk melaksanakan kegiatan didalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu secara efektif dan efisien.

b. Metode *Bamboo Dancing*

Tari bambu merupakan pengembangan dan modifikasi dari teknik *Lingaran Kecil Lingaran Besar*. Dibeberapa kelas, teknik *Lingaran Kecil Lingaran Besar* sering kali tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang. Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di alam bebas. Salah satu keunggulan teknik ini adalah struktur yang jelas dan memungkinkan siswa saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur.

Memberi kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu dapat juga diterapkan

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm.136

¹⁹ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan metode Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), Hlm. 253

untuk semua jenis tingkatan kelas.²⁰ Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur. Strategi ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa.

Tari bambu merupakan strategi kooperatif yang dikembangkan oleh Anita Lie (2002) dari strategi *Inside Outside Circle*. Di beberapa kelas, strategi IOC sering kali tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak bisa dilaksanakan karena kondisi kelas yang tidak menunjang. Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di alam bebas.

Kebanyakan ruang kelas Indonesia memang ditata dengan model klasik/tradisional. Bahkan, banyak penataan tradisional yang bersifat permanen, semisal kursi dan meja yang sulit di pindahkan. Di sini, Tari Bambu bisa menjadi alternatif untuk masalah tersebut. Dinamakan Tari Bambu karena siswa belajar saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan dan mengikuti pembelajaran maka barulah bisa kita lihat hasil belajarnya yang dapat dilakukan melalui penilaian/evaluasi.

Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan. Hasil belajar menurut Gagne terdapat lima kemampuan. Ditinjau dari

²⁰*Ibid*, Miftahul Huda, Hlm. 149

segi-segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.²¹

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu: *learning to know, learning to be, learning together*, dan *learning to do*. Bloom (1956) menyebutkan dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Sementara itu, dalam KTSP hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu: kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi vokasional. Namun secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa.²²

d. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering kali disingkat pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*Overlapping*). Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ciri khas IPS dan IPA sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan

²¹Rartna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011), Hlm. 118

²²Abdorrakhman Gintings, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2012), Hlm.140

pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.²³ Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu– ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan.

Social Studies ataupun IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Konsep IPS tersebut mulai masuk dalam persekolahan pada tahun 1972-1973 yakni dalam *Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pengembangan* (PPSP) KIP Bandung, mengingat beberapa pakar yang menjadi pemikir dalam *Civic Education* di Tawangmangu tersebut berasal dari IKIP Bandung, tokoh – tokoh itu diantaranya: Achmad Sanusi, Numan Somantri, Kosasih Djahiri, dan Dedih Suwardi, dengan tokoh–tokoh tersebut berperan sebagai tim pengembang kurikulum. Kemudian secara formal dan bersifat nasional, istilah IPS muncul tahun 1975 untuk SD/SMP/SMA (dikenal kurikulum 1975), sedangkan untuk sekolah Keguruan SPG/SGO/SGPLB. Pada tahun 1976 (dikenal dengan kurikulum 1976).²⁴

F. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

²³ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 7- 8

²⁴ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.25

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵ Variabel dalam penelitian ini adalah (Variabel X) Metode *Bambo Dancing* serta Hasil Belajar Siswa sebagai (Variabel Y) Sebagaimana tergambar berikut ini:



maka penulis perlu adanya definisi operasional:

- a. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah penerapan Metode *Bambo Dancing* merupakan metode yang sebenarnya membantu dalam proses belajar mengajar karena ini ialah metode inovasi yang pasti akan menarik peserta didik serta minat dan semangat belajar siswa. Dengan menggunakan metode *bamboo dancing* akan meningkatkan rangsangan terhadap minat belajar siswa untuk menemukan hal baru dalam pembelajaran IPS.
- b. Variabel terpengaruh adalah hasil belajar, ialah penguasaan materi pembelajaran, pemahaman serta keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanya hasil belajar itu ditunjukkan dengan pemberian tes atau nilai yang diberikan oleh guru.
- c. Hasil belajar dijelaskan menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 38

oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Namun menurut Hortwart Kingsely dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar; yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengarahan, sikap dan cita-cita. Namun disini penulis hanya khusus mengambil hasil belajar melalui kemampuan kognitifnya saja.

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁶ Penelitian hipotesis ini adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan Penerapan Metode *bamboo dancing*

Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah
Munawariyah Palembang

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Metode *bamboo dancing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah
Munawariyah Palembang.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara Variabel. Pendekatan eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 64

mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.²⁷

Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian *True eksperimental desings* dengan bentuk *Posttest only control Desings*. Penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random*. Kelas VA yang diberi perlakuan (*treatment*) atau kelas eksperimen dan kelas V.B yaitu kelas yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional atau kelas kontrol.²⁸

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu, kuantitatif

1) Data kuantitatif adalah data hasil observasi atau pengukuran yang

dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Biasanya data ini berbentuk

post-test yang berkaitan dengan penelitian. Seperti, jumlah siswa

MI Munawariyah Palembang, Jumlah Guru yang mengajar di MI

Munawariyah Palembang dan Jumlah sarana Prasarana MI

Munawariyah Palembang.

2) Data kualitatif adalah data hasil observasi atau pengukuran yang

terdapat dalam sampel dan tidak bisa dinyatakan dengan angka-

angka. Ini dapat didapatkan melalui observasi dari sekolah yang

meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Data yang dimaksud

adalah proses belajar mengajar, penerapan metode *Bamboo*

Dancing pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa di MI

Munawariyah Palembang.

b. Sumber Data

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabet, 2015), Hlm. 96.

²⁸*Ibid.*, hlm. 110

Penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Seperti wawancara guru MI Munawariyah Palembang, Observasi MI Munawariyah Palembang.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung. Seperti, berupa buku-buku, catatan, bukti yang telah ada, perpustakaan, kepala sekolah, staf dan para guru, buku-buku atau literatur dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Namun populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.²⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa–siswi Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang seluruh kelas V yang berjumlah 104 siswa yang terdiri dari 45 laki-laki dan 59 perempuan. dengan rincian sebagai berikut:

Tabel.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV. A	11	14	25
2	IV. B	13	12	25
3	IV. C	13	14	27

²⁹*Ibid.*, Sugiyono, Hlm. 215

Jumlah	37	40	77
--------	----	----	----

Sumber Data: Dokumentasi MI Munawariyah Palembang, 2018

b. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atas secara lebih sederhana sampel penelitian adalah sebaigian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.³⁰

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memberikan strata yang ada dalam populasi.³¹Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.A dan V. B MI Munawariyah Palembang.

Tabel 2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	V.A	11	14	25	Diajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>Bamboo Dancing</i>
2	V.B	13	12	25	Diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran <i>Bamboo Dancing</i>

Sumber Data: Dokumentasi MI Munawariyah Palembang, 2018

³⁰ Muhamad Ali Gunawan, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Parama Publishing, 2013), hlm. 2

³¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.120

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana penelitian ini yaitu diperoleh dengan metode :

- a. Wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara Tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi.³² Disini penenliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.³³ Seperti, wawancara terhadap guru MI Munawariyah Palembang dalam proses KBM, namun topik, pertanyaan dan narasumbernya telah disusun. Wawancara yang dilakukan penulis disini dilaksanakan pada saat pra survei.
- b. Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Metode ini digunakan untuk melihat lokasi penelitian, letak geografis, keadaan lokasi, dan proses belajar mengajar pada Madsah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Seperti, letak atau lokasi MI Munawariyah Palembang, keadaan

³²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), Hlm.

³³M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), Hlm.

- bangunan MI Munawariyah Palembang. Observasi disini dilakukan pada saat pra-survei.
- c. Dokumentasi, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Seperti: Sejarah berdirinya MI Munawariyah Palembang, Jumlah atau keadaan guru MI Munawariyah Palembang, administrasi MI Munawariyah Palembang, Jumlah siswa MI Munawariyah Palembang, serta Jumlah sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Data ini diambil ketika penulis sudah melaksanakan penelitian di MI Munawariyah Palembang.
 - d. Tes, Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa yaitu siswa mengetahui dan paham pada saat pembelajaran materi sejarah peninggalan hindu di Indonesia Dan peningkatan nilai siswa baik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *Bamboo Dancing* maupun kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran *Bamboo Dancing* . Maka peneliti perlu mengadakan test langsung terhadap sampel yaitu kelompok V.A (eksperimen) dan kelompok V.B (kontrol). Jenis test diberikan kepada siswa berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal (soal post-tes).

5. Teknik Analisis Data

Untuk mencari pengaruh penerapan metode *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI Munawariyah Palembang peneliti ini menggunakan Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan ke dua sampel kecil itu satu sama lain

tidak mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:³⁴

- a) $t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$ Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji “t”
Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_0 berturut-turut adalah sebagai berikut:

1. Mencari Mean Variabel X (Variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

Keterangan:

M_1 = Mean variabel X atau variabel 1

M' = Nilai tengah dari variabel X

i = interval kelas

$\sum fx'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

Keterangan:

M_2 = Mean variabel Y atau variabel 2

M' = Nilai tengah dari variabel Y

i = interval kelas

$\sum fx'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 324- 326.

N = Jumlah siswa

3. Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - \left(\frac{\sum f x'}{N_1}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_1 = Standar Deviasi variabel X atau variabel 1

i = interval kelas

$\sum f x'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

N_1 = Jumlah siswa

4. Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - \left(\frac{\sum f x'}{N_2}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_2 = Standar Deviasi variabel X atau variabel 1

i = interval kelas

$\sum f x'$ = jumlah frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

N_2 = Jumlah siswa

5. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan:

SE_{M_1} = *Standar Error* mean variabel X atau variabel 1

SD_1 = Standar deviasi variabel X atau variabel 1

N1 = Jumlah siswa

6. Mencari *Standar Error* Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_{2-1}}}$$

Keterangan:

SE_{M_2} = *Standar Error* mean variabel Y atau variabel 2

SD_2 = Standar deviasi variabel Y atau variabel 2

N1 = Jumlah siswa

7. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel

II dengan rumus:

$$SE_{M_1M_2} = \frac{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}{\sqrt{6}}$$

Keterangan:

$SE_{M_1M_2}$ = *Standar Error* perbedaan mean Variabel I & Mean

Variabel II

SE_{M_1} = *Standar Error* mean Variabel I

SE_{M_2} = *Standar Error* mean variabel II

8. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t_0 = t hitung

M_1 = Mean variabel I

M_2 = Mean variabel II

SE_{M_1, M_2} = Standar Error perbedaan mean Variabel I & Mean Variabel II

9. Mencari interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai berikut:
 - a. Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a): “terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
 - b. Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_o): “tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi proposal ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, permasalahan (yang terdiri dari : identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian (yang terdiri dari: jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian metode pembelajaran, metode *bamboo dancing*, langkah-langkah pelaksanaan metode *bambo dancing*, kelebihan dan kekurangan metode *bamboo dancing*, pengertian hasil belajar dan mata pelajaran IPS.

Bab III men deskripsikan tentang letak geografis dan sejarah berdirinya Madrasah Munawariyah Palembang, visi dan misi, tujuan, karakteristiknya,

jumlah siswanya, jumlah guru yang mengajar, struktur organisasi, strategi pengembangan, pengumpulan data dan refleksi.

Bab IV pelaksanaan penelitian yang berisi hasil penelitian tentang penerapan metode *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Munawariyah Palembang.

Bab V berisikan penarikan kesimpulan dan hasil pelaksanaan yang dilakukan sebagai penutup di tambah saran-saran sebagai masukan